

BUKU PROFIL KEPENDUDUKAN TAHUN 2022



**DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK
ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN PENCATATAN SIPIL DAN
PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA BERENCANA PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat limpahan rahmat dan perkenannya buku Profil Kependudukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat diselesaikan. Profil Kependudukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung database per 30 Desember 2022 ini merupakan hasil pengolahan data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang menyajikan tabel-tabel berisi data penduduk dengan dilengkapi ulasan deskriptif dan data penunjang.

Profil ini disusun sebagai upaya pemanfaatan data SIAK/database kependudukan dan menyajikan informasi data kuantitas dan kualitas penduduk. Data kuantitas penduduk merupakan data agregat yang dinyatakan dalam bentuk angka dan ini sangat diperlukan untuk berbagai kepentingan seperti mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi daerah khususnya dari aspek-aspek kependudukan. Di samping itu, dengan tersedianya profil kependudukan diharapkan dapat membantu perencanaan pembangunan yang berlandaskan data kependudukan yang baik dan benar dalam rangka penyelenggaraan pembangunan berwawasan kependudukan.

Disadari bahwa penyajian data dalam buku ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, tanggapan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan, guna penyempurnaan penyajian profil kependudukan dimasa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya profil ini diucapkan terima kasih. Semoga bermanfaat khususnya dalam rangka menunjang perencanaan pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pangkalpinang, 2023

Pj. GUBERNUR
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

SUGANDA PANDAPOTAN PASARIBU

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I GAMBARAN UMUM DAERAH	1
A. Keadaan Geografis Daerah	1
B. Batas Wilayah	2
C. Luas Wilayah	2
D. Topografi.....	2
E. Kondisi Demografis Daerah	3
F. Gambaran Ekonomi Daerah.....	4
G. Potensi Unggulan Dearh	6
BAB II SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	25
A. Sumber Data	25
B. Komponen Kependudukan	25
1. Kuantitas Penduduk	25
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	26
1) Jumlah Penduduk	27
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	28
a. Umur Median	29
b. Rasio Jenis Kelamin	30
c. Piramida Penduduk	32
d. Rasio Ketergantungan.....	33
3) Rasio Kepadatan Penduduk	34
4) Angka Pertumbuhan Penduduk	35
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	35
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	35
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan.....	37
3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan	38
4) Penduduk Menurut Status Kawin	39
a. Rata-Rata Umur Kawin Pertama	40
c. Keluarga	41
1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga..	42
2) Status hubungan dengan Kepala Keluarga.....	43
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	43
4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin...	44
5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin....	45
6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan	46
7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja	47

d. Kelahiran	48
1) Jumlah Kelahiran	49
2) Angka Kelahiran Kasar.....	49
2. Kualitas Penduduk.....	50
a. Kesehatan.....	50
1) Rasio Anak dan Perempuan	50
2) Kematian	51
a. Angka Kematian Bayi	51
b. Angka Kematian Neonatal	51
c. Angka Kematian Ibu	53
b. Pendidikan.....	54
1) Angka Melek Huruf	54
2) Angka Partisipasi Kasar (APK).....	55
3) Angka Partisipasi Murni (APM)	56
4) Angka Putus Sekolah	56
c. Ekonomi.....	57
1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja.....	57
a. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja.....	58
b. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja	58
2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja.....	58
3) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan.....	59
4) Pengangguran Terbuka	61
d. Sosial	62
1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	62
2) Penduduk Miskin Penerima Jamkes.....	63
3. Mobilitas Penduduk	
a. Mobilitas Permanen	63
1) Angka Migrasi Masuk	64
2) Angka Migrasi Keluar	65
3) Angka Migrasi Netto.....	65
b. Mobilitas Non Permanen	66
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan.....	66
a. Kepemilikan Kartu Keluarga	66
b. Kepemilikan KTP.....	67
c. Kepemilikan Akta.....	67
1) Kepemilikan Akta Kelahiran	67
2) Kepemilikan Akta Perkawinan.....	67
3) Kepemilikan Akta Perceraian	68
4) Kepemilikan Akta Kematian	68
5) Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting Lainnya	69

BAB III. PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

BAB I GAMBARAN UMUM DAERAH

A. KEADAAN GEGOGRAFIS DAERAH

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara geografis terletak pada 104°50' sampai 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai 4°10' Lintang Selatan. Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari gugusan dua pulau yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung yang disekitarnya dikelilingi pulau-pulau kecil. Pulau-pulau kecil yang mengitari Pulau Bangka antara lain Penyau, Burung, Lepar, Pongok, Gelasa, Panjang, dan Tujuh. Sedangkan Pulau Belitung dikelilingi oleh pulau-pulau kecil antara lain Lima, Lengkuas, Selindung, Pelanduk, Seliu, Nadu, Mendanau, Batu Dinding, Sumedang dan pulau-pulau kecil lainnya. Keadaan alam Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagian besar merupakan dataran rendah, lembah dan sebagian kecil pegunungan dan perbukitan. Ketinggian dataran rendah rata-rata sekitar 50 meter di atas permukaan laut dan ketinggian daerah pegunungan antara lain untuk gunung Maras mencapai 699 meter, gunung Tajam ketinggiannya kurang lebih 500 meter di atas permukaan laut. Untuk daerah perbukitan seperti bukit Menumbing ketinggiannya mencapai kurang lebih 445 meter dan bukit Mangkol dengan ketinggian sekitar 395 meter di atas permukaan laut. Keadaan tanah Kepulauan Bangka Belitung secara umum mempunyai PH atau reaksi tanah yang asam rata-rata dibawah 5, akan tetapi memiliki kandungan aluminium yang sangat tinggi. Didalamnya mengandung banyak mineral biji timah dan bahan galian berupa pasir, pasir kuarsa, batu granit, kaolin, tanah liat, dll.



Tahun 2017 kelembapan udara di wilayah Pangkalpinang rata-rata berkisar antara 51-98 persen dengan rata-rata kelembapan udara sebesar 89%. Sedangkan kelembapan udara di Kota Tanjungpandan rata-rata berkisar antara 51-100% dengan rata-rata kelembapan udara sebesar 88 persen. Suhu udara rata-rata tahun 2017 di Kota Pangkalpinang berkisar antara 23,4°C - 32,1°C dengan rata-rata suhu udara sebesar 27,0°C. Sedangkan suhu udara rata-rata di Kota Tanjungpandan berkisar antara 21,0°C - 34,3°C dengan rata-rata suhu udara sebesar 26,5°C. Di wilayah Pangkalpinang pada tahun 2017, arah angin rata-rata pada bulan Desember hingga April umumnya dari arah Barat sedangkan untuk bulan Mei sampai November didominasi oleh angin timuran (Timur sampai dengan Selatan).

B. BATAS WILAYAH

Secara geografis wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berbatasan dengan:

- Selat Karimata disebelah Timur
- Laut Jawa disebelah Selatan
- Selat Bangka disebelah Barat
- Laut Natuna disebelah Utara

C. LUAS WILAYAH

Luas wilayah lautan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 81.725,06 km². Luas daratan lebih kurang 16.424,06 km² atau 20,10 persen dari total wilayah dan luas laut kurang lebih 65.301 km² atau 79,90 persen dari total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan wilayah administrasi, pemerintah kabupaten/kota terbagi dalam wilayah kecamatan, kelurahan/desa.

D. TOPOGRAFI

Profil wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada umumnya beragam mulai dari daratan, bergelombang berbukit hingga bergunung, dengan komposisi lahan datar mencapai luas datar mencapai luas sekitar 46,19% bergelombang 41,08% dan tersebar di Pulaun Bangka dan sisanya 12,37% merupakan wilayah berbukit dan bergunung serta berawa-rawa yang terdapat di sebagian wilayah Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten

Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka. Wilayah berawa-rawa umumnya terdapat di Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka Tengah.

Titik tertinggi di Pulau Bangka terdapat pada puncak Gunung Maras (Kabupaten Bangka) dengan ketinggian 699 Meter dan di Pulau Belitung titik perbukitan tertinggi pada puncak Gunung Tajam (Kabupaten Belitung) dengan ketinggian ± 500 Meter di atas permukaan laut.

Keadaan PH atau reaksi tanah yang asam rata-rata dibawah 5, akan tetapi mengandung alumunium yang sangat tinggi yang didalamnya banyak mengandung mineral biji timah dan bahan galian berupa pasir kuarsa, batu granit, kaolin, tanah liat dan lain-lain.

Tabel Luas Daerah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Ibukota Kabupaten/Kota <i>Capital of Regency/Municipality</i>	Luas <i>Total Area</i> (km ² /sq.km)
(1)	(2)	(3)
Bangka	Sungailiat	3 016,85
Belitung	Tanjungpandan	2 270,70
Bangka Barat	Muntok	2 851,41
Bangka Tengah	Koba	2 259,98
Bangka Selatan	Toboali	3 598,24
Belitung Timur	Manggar	2 588,82
Pangkalpinang	Pangkalpinang	104,54
Kep. Bangka Belitung	Pangkalpinang	16 690,54

Sumber: Bangka Belitung dalam Angka Tahun 2023

E. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebanyak 1.490.418 Jiwa dengan komposisi laki-laki sebanyak 763.177 Jiwa dan Perempuan sebanyak 727.241 Jiwa. Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih didominasi laki-laki.

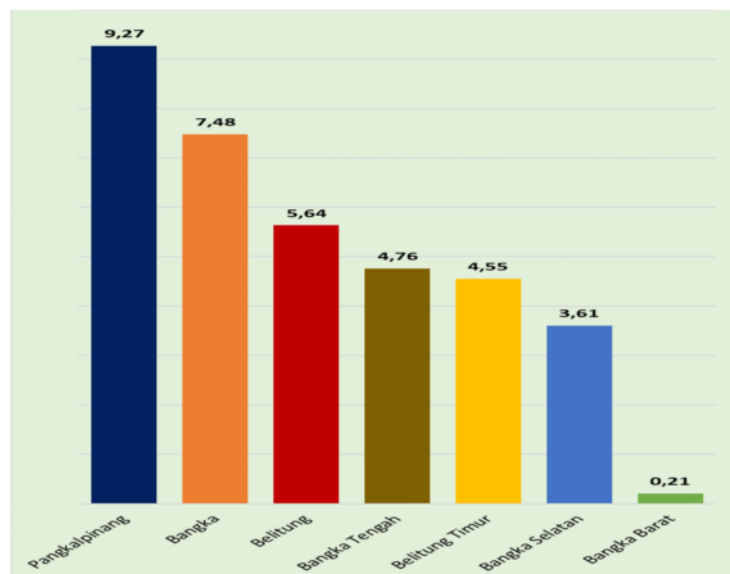
Tingkat pertumbuhan penduduk periode semester I – semester II tahun 2020 adalah sebesar 0,22 %. Tingkat kepadatan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 84 Jiwa per Kilometer persegi, dengan tingkat kepadatan tertinggi berada di Kota Pangkalpinang yaitu 1.798 jiwa Per Kilometer persegi.

Jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja (15-64) tahun adalah sebanyak 499.295 Jiwa dengan Anak Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 50,57%. Ini berarti 50,57% penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan usia kerja yang aktif secara ekonomi.

**F. Gambaran Ekonomi Daerah
 Pertumbuhan Ekonomi/PDRB**

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak pembangunan yang dilaksanakan, khususnya di Bidang Ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2021 Pertumbuhan ekonomi tahun 2021 relatif membaik. Namun, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada tahun-tahun sebelumnya sebagai penopang Perekonomian Bangka Belitung, di tahun 2021 mengalami pertumbuhan negatif. Hal ini sangat jarang terjadi selama beberapa tahun ini. Meskipun demikian, kontribusi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih tinggi terhadap PDRB total. Di sisi pengeluaran, terlihat adanya kontraksi pada impor luar negeri.



Sumber: Prov Bangka Belitung dalam angka Tahun 2021

PDRB dan Struktur Perekonomian

Produk Domestik Regional Bruto menggambarkan kondisi perekonomian suatu wilayah yang disusun menurut komponen lapangan usaha yang merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang diciptakan oleh berbagai aktifitas sector ekonomi dan komponen pengeluaran yang menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut. Struktur PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) didasarkan harga pada setiap tahun.

Struktur perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut lapangan usaha ADHB pada tahun 2017 PDRB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

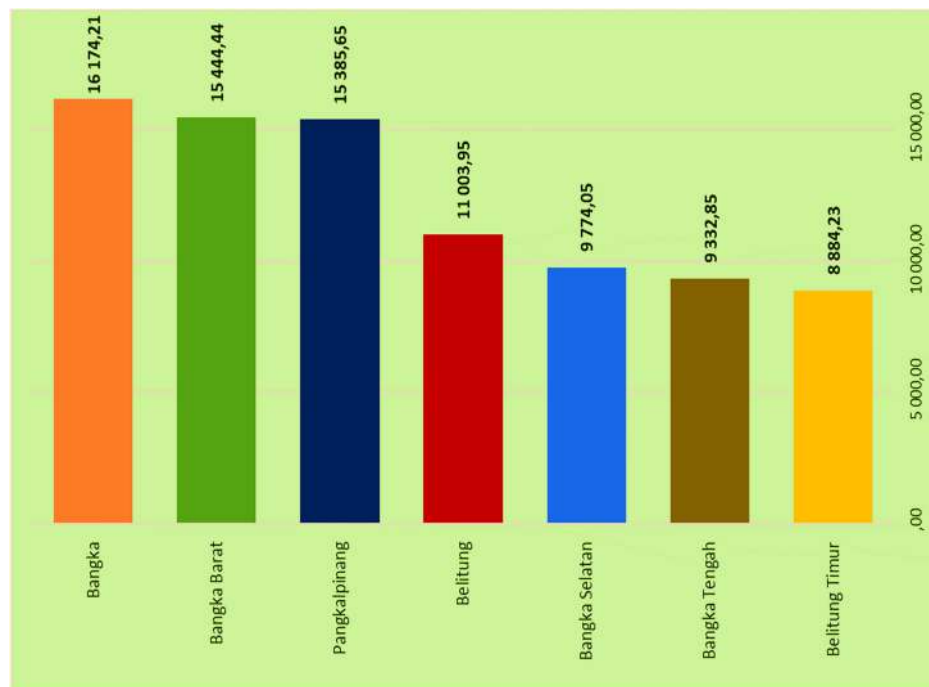
Struktur perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut lapangan usaha ADHB pada tahun 2016 struktur perekonomian didominasi oleh sektor industri pengolahan sebesar 20,06% walaupun mengalami penurunan rata-rata -4,69% pertahun dalam kurun waktu lima tahun terakhir, diikuti oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 20,00% yang rata-rata meningkat sebesar 2,72% pertahunnya dan perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 14,81% yang meningkat 1,83% pertahun.

PDRB Perkapita

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021 Performa ekonomi wilayah pada umumnya digambarkan oleh PDRB. Struktur perekonomian berdasarkan lapangan usaha atau pengeluaran tergambar dari PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB). Sementara pertumbuhan ekonomi terlihat dari PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). Perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2021 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp85,94 triliun dan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010 mencapai Rp55,36 triliun. Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 5,05 persen setelah sempat berkontraksi pada tahun sebelumnya sebesar 2,30 persen sebagai dampak adanya pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah kembali bangkit yang terlihat dari pertumbuhan pada seluruh lapangan usaha maupun seluruh komponen pengeluaran. Dari sisi produksi, lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 14,16 persen, diikuti oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh sebesar 10,62 persen serta lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas yang tumbuh sebesar 10,42.

Dari sisi pengeluaran, contributor terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berasal dari komponen neraca perdagangan, dimana komponen ekspor tumbuh lebih tinggi dibandingkan impor yang merupakan faktor pengurang.



Sumber: Prov. Bangka Belitung dalam angka 2022 (BPS)

Untuk diketahui terkait PDRB perkapita pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 41.576.000 terjadi kenaikan PDRB Perkapita tiap tahunnya yang menandakan bahwa perekonomian masyarakat semakin meningkat.

G. Potensi Unggulan Daerah

a. Potensi Unggulan Daerah

Berdasarkan potensi karakteristik wilayah dapat diidentifikasi bahwa wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan perkebunan, perikanan, kehutanan, pertanian, pertambangan, industri, pariwisata dengan berpedoman pada rencana tata ruang wilayah.

1. Lahan dan Kehutanan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan yang menjadi arah kebijakan pembangunan pemerintah daerah. Pembangunan pada sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan pemerataan pembangunan di pedesaan. Upaya yang sudah dijalankan pemerintah ke arah itu adalah dengan menerapkan program intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi.

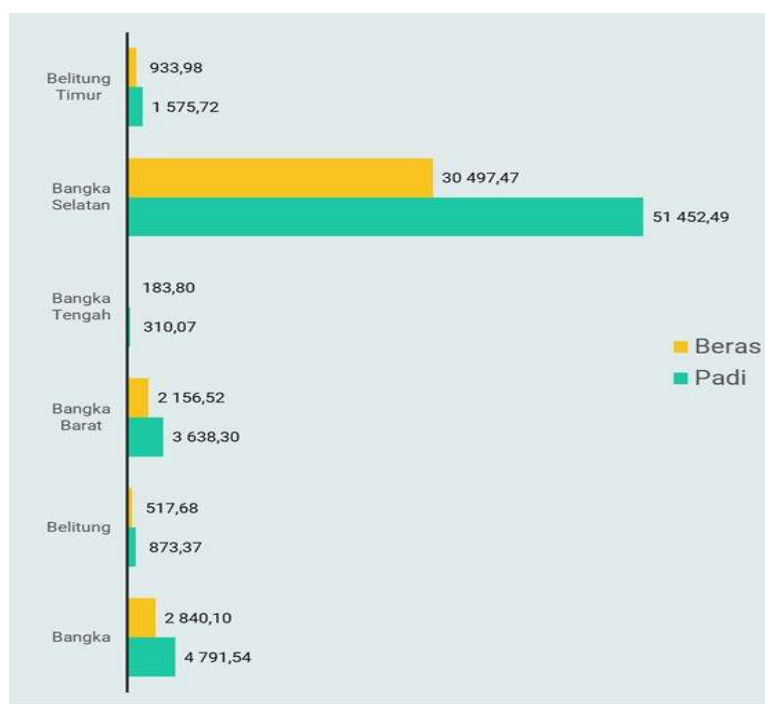
Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (ton), 2018-2022

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2018	2019	2020	2021	2022 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Tahunan					
<i>Perennial Crops</i>					
Karet/ <i>Rubber</i>	55 625,30	56 529,15	54 683,20	49 317,49	49 451,09
Kelapa/ <i>Coconut</i>	4 379,79	4 798,18	4 666,40	4 843,30	4 882,24
Kelapa sawit/ <i>Oil palm</i>	142 495,01	147 330,45	158 477,73	179 618,66	183 791,12
Kopi/ <i>Coffee</i>	9,27	11,40	20,70	38,63	54,41
Kakao/ <i>Cocoa</i>	303,39	145,40	333,10	352,50	323,25
Teh/ <i>Tea</i>	-	-	-	-	-
Jambu mete/ <i>Cashew nut</i>	1,88	6,17	0,72	0,17	0,11
Pala/ <i>Nutmeg</i>	-	-	-	-	-
Lada/ <i>Pepper</i>	32 811,06	33 457,64	29 440,94	27 166,60	27 376,16
Tanaman Semusim					
<i>Seasonal Crops</i>					
Tebu/ <i>Sugar cane</i>	-	-	-	-	-
Tembakau/ <i>Tobacco</i>	-	-	-	-	-
Nilam/ <i>Patchouli</i>	-	-	-	-	-

Sumber: Bangka Belitung dalam angka 2023

Di Bangka Belitung, petani tradisional umumnya menanam Lada dan Karet. Sementara perusahaan dan petani plasma menggarap perkebunan sawit. Daerah lainnya terkenal dengan produk Nanas. Selain perkebunan, perikanan tangkap Babel juga berpotensi besar untuk dikembangkan. Beras merah hasil olahan padi dari penjuru Bangka kian dicari masyarakat. Setiap panen raya, beras merah sudah diborong habis dari penggilingan. Luas panen padi di Bangka Belitung terus bertambah seiring upaya pemerintah mencetak lahan sawah. Produksipun meningkat karena pada tahun 2020 produktivitas padi terdongkrak dari 2,8 ton per hektar menjadi 3,3 ton per hektar. Dalam setahun, produksi padi meningkat dari 48,80 ton menjadi 68,29 ton.

**TABEL PRODUKSI PADI DAN BERAS TAHUN 2022
 DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**



SUMBER: BANGKA BELITUNG DALAM ANGKA TAHUN 2023

Berdasarkan tabel di atas, Produksi padi dan beras terbesar di Kabupaten Bangka Selatan sebanyak 29,26 Ton untuk produksi beras dan 49,62 Ton untuk Produksi padi untuk Kota Pangkalpinang tidak memiliki produksi sama sekali karena tidak memiliki lahan pertanian padi.

Untuk Kawasan hutan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan luas total sebesar 657.378,26 Ha, pengguna terbesarnya dipakai untuk Hutan Lindung dengan luas 184.276,93 Ha, untuk Hutan Produksi seluas 436.647,89 Ha dan Hutan Konservasi seluas 35.760,84

Tabel Luas Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Luas Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan <i>Extent of Forest Area, Inland Water, Coastal, and Marine Ecosystem</i>		
	Hutan Lindung <i>Protection Forest</i>	Suaka Alam dan Pelestarian Alam <i>Sanctuary Reserve and Nature Conservation Area</i>	Hutan Produksi Terbatas <i>Limited Production Forest</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Bangka	16 391	15 935	-
Belitung	40 598	2 574	-
Bangka Barat	29 393	7 236	-
Bangka Tengah	27 390	3 146	-
Bangka Selatan	27 390	3 146	-
Belitung Timur	42 950	-	-
Kota Pangkalpinang	-	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	184 112	32 038	-

Sumber: Bangka Belitung dalam angka 2023

2. Potensi Perikanan

Pada tahun 2020, PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai Rp75,53 triliun. Lebih dari seperlima PDRB Kepulauan Bangka Belitung berasal dari Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (20,47 persen). Disusul oleh Industri Pengolahan dengan persentase sebesar 18,76 persen.

Untuk produksi perikanan tangkap Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 207,442 Ton dengan nilai ekonomi sebesar Rp 5,9 Triliun, untuk nilai tangkapan terbanyak ada pada Kabupaten Belitung sebesar 52,912 Ton akan tetapi untuk nilai ekonomi tertinggi ada di Kabupaten Belitung Timur dengan nilai Rp 1,4 Triliun walaupun nilai volume yang dihasilkan sebesar 40,079 Ton

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Perikanan Tangkap	
	<i>Fish</i>	<i>Capture</i>
	Volume <i>Value</i> (Ton) (6)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp) (7)
Bangka	26.994	1.065.482.765
Belitung	52.912	628.075.506
Bangka Barat	19.342	632.902.236
Bangka Tengah	27.955	1.083.298.634
Bangka Selatan	39.134	1.111.597.877
Belitung Timur	40.079	1.416.546.895
Pangkalpinang	1.026	38.370.159
Kep.Bangka Belitung	207.442	5.976.274.072

Sumber: BANGKA BELITUNG DALAM ANGKA TAHUN 2021

3. Pertambangan dan Energi

Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Potensi ekonomi di Wilayah Kepulauan Bangka Belitung yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam publikasi ini adalah sektor pertambangan dan Penggalian, serta pengadaan listrik dan gas serta pengadaan air. Perkembangan ekonomi di wilayah ini, masih mengandalkan pada eksploitasi sumber daya alam (SDA). Hal ini tergambar pada sektor pertambangan dan Penggalian yang menjadi sektor unggulan. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah yang potensial di sektor pertambangan, karena mengandung bijih timah beserta mineral ikutannya dan mineral bukan logam yang tersebar secara merata antara lain pasir kuarsa, kaolin, tanah liat, dan lain-lain.

Pertambangan timah merupakan sektor yang mendominasi perekonomian dan ketenagakerjaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Informasi terkini mengenai potensi sumber daya mineral bersumber pada data Pusat Sumber Daya Geologi (PSDG) tahun 2014 menunjukkan bahwa tonase sumber daya mineral timah masih cukup besar, begitupun mineral ikutannya yaitu monasit dan xenotim.

Pertambangan dan Penggalian merupakan salah satu lapangan usaha yang perannya cukup besar bagi perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengingat komoditi timah yang masih menjadi ciri khas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hingga tahun 2018, Pertambangan dan Penggalian masih menjadi penyumbang terbesar ke-4 terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Namun pada tahun 2019-2021 posisinya tergeser ke posisi kelima. Seiring dengan semakin ketatnya aturan dalam penambangan timah, perannya terus mengalami penurunan hingga di tahun 2020 hanya mencapai 8,56 persen. Namun pada tahun 2021 harga timah mengalami kenaikan sehingga membuat minat masyarakat untuk melakukan penambangan timah juga meningkat. Hal ini menyebabkan peranan kategori Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2021 meningkat menjadi sebesar 9,54 persen.

Tabel Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Lapangan Usaha	2017	2018r	2019*	2020**	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
B Pertambangan dan Penggalian					
1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	6,66	7,72	8,35	4,79	5,69
2 Pertambangan Batubara dan Lignit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3 Pertambangan Bijih Logam	66,52	63,19	58,54	58,17	63,61
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	26,82	29,09	33,11	37,04	30,70
D Pengadaan Listrik dan Gas					
1 Ketenagalistrikan	91,30	92,28	92,78	92,42	92,70
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	8,70	7,72	7,22	7,58	7,30

Sumber: Direktori Perusahaan Pertambangan dan Penggalian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2022

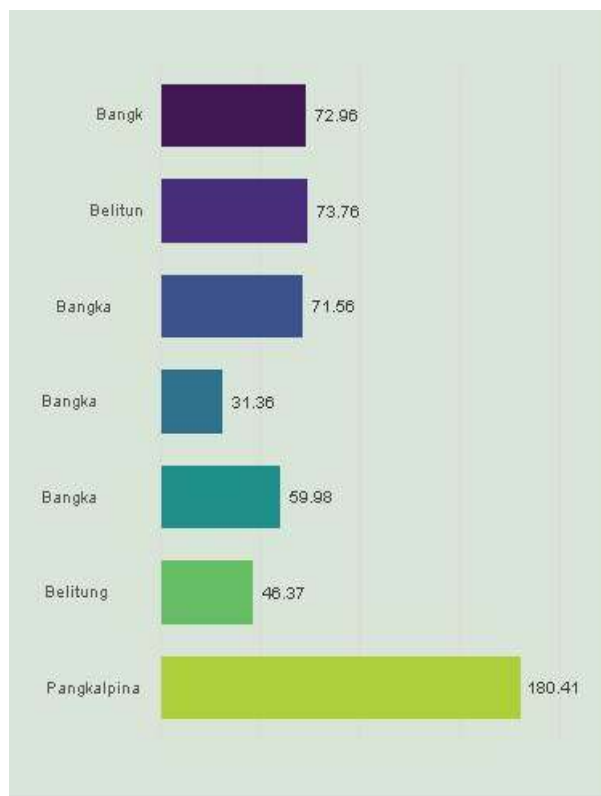
Selain potensi komoditas pertambangan di atas, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat memerlukan ketersediaan energi listrik guna mendukung aktivitas perekonomian. Kebutuhan energi listrik akan terus meningkat setiap tahun. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pelanggan listrik yang terus meningkat setiap tahun. Jumlah Pelanggan Listrik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2022 adalah sebanyak 536.442, dengan pelanggan terbanyak berasal dari Kota Pangkalpinang sebanyak 180.412 pelanggan Daya listrik yang terpasang pada tahun 2022 sebanyak 1.069.108.950 KW. Terdapat 1.536.137.338 produksi listrik, 1.484.126.892 KWh terjual, 10.022.625 dipakai sendiri dan 97.770.938 KWh susut/hilang dalam pendistribusian.

Tabel Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018-2022

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangka	63 153	65 793	67 868	70 548	72 965
Belitung	60 915	64 345	67 483	71 085	73 768
Bangka Barat	60 934	63 576	65 726	68 744	71 568
Bangka Tengah	25 979	27 399	28 623	29 993	31 366
Bangka Selatan	50 124	52 475	54 805	57 414	59 985
Belitung Timur	38 301	40 132	42 348	44 473	46 378
Pangkalpinang	150 044	158 466	165 506	173 517	180 412
Kep. Bangka Belitung	449 450	472 186	492 359	515 774	536 442

Sumber : Bangka Belitung dalam Angka Tahun 2023

Tabel Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022



Sumber : Bangka Belitung dalam Angka Tahun 2023

4. Perindustrian dan Perdagangan

Sementara itu, potensi pengembangan sektor industri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang didasarkan pada potensi yang ada lebih banyak bergerak pada sub sektor berbasis industri agro seperti olahan hasil laut, lada, sirup jeruk kunci, tepung tapioka, gula aren, olahan nanas, teh gaharu, dan karet. Pada tahun 2021, terdapat 97 perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sekitar 44 unit industri besar sedang ini merupakan industri makanan, 17 unit industri logam dasar, dan 15 unit industri barang galian bukan logam. Jumlah perusahaan industry besar dan sedang tersebar di seluruh kabupaten/kota dengan jumlah terbanyak berada di Kabupaten Belitung yakni sebanyak 26 unit perusahaan. Sementara itu, pada tahun 2020 terdapat total 21,557 industri mikro dan kecil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menyerap 39,109 tenaga kerja. Sektor industri ini didominasi oleh kategori makanan dengan persentase sebesar 0,69%, Kayu, Barang dari kayu dan Gabus sebesar 0,09%, Minuman sebesar 0,06% dan Pakaian Jadi sebesar 0,05%.

Tabel Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, Investasi dan Nilai Produksi pada Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Jumlah Perusahaan <i>Number of Establishments (unit)</i>	Jumlah Tenaga Kerja <i>Number of Workers Engaged (orang/ person)</i>	Investasi <i>Investment (ribu rupiah/ thousand rupiahs)</i>	Nilai Produksi <i>Production Value (ribu rupiah /thousand rupiahs)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bangka	3 060	6 586	-	-
Belitung	5 405	8 608	-	-
Bangka Barat	2 868	5 066	-	-
Bangka Tengah	1 045	1 703	-	-
Bangka Selatan	2 851	4 890	-	-
Belitung Timur	2 265	3 830	-	-
Pangkalpinang	4 063	8 426	-	-
Kep. Bangka Belitung	21 557	39 109	-	-

Sumber : Bangka Belitung dalam Angka Tahun 2023

5. Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang menjadi leading sektor pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini telah diperkuat oleh Pemerintah Daerah dengan menetapkan pariwisata menjadi sektor unggulan ke 3 (tiga) sebagai arah kebijakan pembangunan berdasarkan potensi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa kepariwisataan telah mendapatkan perhatian yang serius dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Saat ini pembangunan kepariwisataan lebih difokuskan pada wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Namun ke depan, pembangunan akan memadukan melalui beragam potensi wisata dan mensinergikan dengan sektor unggulan lainnya seperti sektor pertanian, perikanan dan sektor lain sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Saat ini potensi wisata yang memiliki daya tarik cukup tinggi di Bangka Belitung adalah wisata bahari. Selain dikarenakan kondisi geografis dengan garis pantai sepanjang 1295,83 km dan karakteristik pasir pantai yang putih namun terdapat juga pemandangan indah lainnya seperti bebatuan granit, Sementara itu, meskipun Bangka Belitung sangat terkenal akan potensi wisata baharinya namun terdapat Juga beragam potensi lainnya sangat potensial untuk dikembangkan seperti keanekaragaman hayati flora (meranti, ramli, membalong, mandau, bulin, kregas, kapuk, Jelutung, dan lain-lain) serta fauna (rusa, beruk, monyet, trenggiling, kancil, musang, tarsius bancanius dan lain lain) yang merupakan potensi khas terdapat di Bangka Belitung.

Perkembangan pariwisata tak lepas dari bisnis jasa penginapan dan akomodasi. Pada umumnya, indikator kemajuan pariwisata tergambar dari jumlah akomodasi kamar hotel. Jumlah akomodasi hotel berbintang di Kepulauan Bangka Belitung berjumlah 48 dengan jumlah kamar 3.029 pada tahun 2022. Apabila dibandingkan tahun 2021, terdapat pengurangan jumlah akomodasi sebanyak 3 unit, karena tutup sementara dan permanen pada tahun 2022. Akomodasi non bintang di Kepulauan Bangka Belitung berjumlah 153 dengan jumlah kamar sebanyak 2.361. Apabila dibandingkan tahun 2021, terdapat penambahan jumlah akomodasi sebanyak 21 unit, karena sudah mulai beroperasi setelah tutup sementara pada tahun 2021. Pada tahun 2022, tingkat penghunian kamar hotel berbintang tercatat sebesar 33,70 persen dan 17,82 persen untuk non bintang. Adapun rata-rata lama menginap tamu asing selama tahun 2022 yaitu tiga sampai empat hari, sedangkan tamu domestik selama satu sampai dua hari.

**Tabel Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang dan Non Bintang
 Menurut Bulan (%) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022**

Bulan Month	Hotel Klasifikasi Bintang Classified Hotel	Hotel Nonbintang Non-Classified Hotel
(1)	(2)	(3)
Januari/January	26,11	17,47
Februari/February	25,90	
Maret/March	34,12	
April/April	23,80	
Mei/May	39,32	
Juni/June	37,97	
Juli/July	38,77	
Agustus/August	32,65	
September/September	36,30	
Oktober/October	35,66	
November/November	35,24	17,91
Desember/December	36,99	18,81
Nama Provinsi	33,70	17,82

Sumber : Bangka Belitung dalam Angka Tahun 2023

6. Potensi Pengembangan Wilayah

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki wilayah yang dapat dikembangkan yang diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034.

Potensi yang dapat dikembangkan yaitu kawasan budidaya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi pengembangan yang luas di berbagai sektor, seperti pariwisata, industri, pertanian, perikanan, dan energi terbarukan. Wilayah ini kaya akan keindahan alam, sumber daya mineral, lahan pertanian subur, sumber daya ikan melimpah, dan potensi energi surya dan angin. dalam rangka mengoptimalkan potensi tersebut, investasi dalam infrastruktur, pelatihan, penelitian, dan kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta sangat diperlukan.

Kawasan Budidaya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari:

➤ **Kawasan Hutan Produksi**

Pengembangan kawasan peruntukan hutan produksi dilakukan melalui:

- 1) penataan batas kawasan peruntukan hutan produksi;
- 2) identifikasi dan rehabilitasi kawasan peruntukan hutan produksi yang kritis dan/atau yang mengalami kerusakan (deforestasi);
- 3) peningkatan pengelolaan kawasan peruntukan hutan produksi dengan pendekatan pembangunan kehutanan yang berkelanjutan;
- 4) peningkatan pengelolaan kawasan peruntukan hutan produksi oleh pembangunan di luar sektor kehutanan sesuai peraturan perundangan;
- 5) pengembangan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan peruntukan hutan produksi;
- 6) pengembangan pemanfaatan hasil hutan pada kawasan peruntukan hutan produksi (kayu dan non kayu);
- 7) Pengawasan dan evaluasi terhadap pengguna kawasan peruntukan hutan produksi baik pembangunan sektor kehutanan maupun non kehutanan.

Penetapan kawasan peruntukan hutan produksi meliputi:

- Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 77.780 (tujuh puluh tujuh ribu tujuh ratus delapan puluh) Ha;
- Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 65.639 (enam puluh lima ribu enam ratus tiga puluh sembilan) Ha;
- Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 85.083 (delapan puluh lima ribu delapan puluh tiga) Ha;
- Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 107.668 (seratus tujuh ribu enam ratus enam puluh delapan) Ha;
- Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 38.512 (tiga puluh delapan ribu lima ratus dua belas) Ha;
- dan Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 56.633 (lima puluh enam ribu enam ratus tiga puluh tiga) Ha.

➤ **Kawasan Peruntukan Pertanian**

Pengembangan kawasan peruntukan pertanian dilakukan melalui:

- 1) Penetapan kawasan peruntukan pertanian pangan berkelanjutan sebagai bagian dari pertahanan pangan nasional;
- 2) Pengembangan kawasan peruntukan pertanian pangan berkelanjutan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi kawasan pertanian berkelanjutan dan lahan pertanian pangan berkelanjutan;
- 3) Penetapan kawasan peruntukan budidaya hortikultura dengan memperhatikan aspek sumber daya hortikultura, potensi unggulan yang ingin dikembangkan, potensi pasar, kesiapan dan dukungan masyarakat, serta kekhususan dari wilayah;
- 4) Penetapan kawasan peruntukan budidaya hortikultura wajib menjamin terpeliharanya kelestarian sumber daya alam, fungsi lingkungan dan keselamatan masyarakat, serta selaras dengan kepentingan kegiatan lainnya;
- 5) Meningkatkan pemanfaatan lahan kering kurang produktif sebagai lahan pertanian pangan dan pertanian hortikultura;
- 6) Mengembangkan bibit unggul komoditas unggulan pertanian dan/atau perkebunan dan melakukan peremajaan secara berkala;

- 7) Penetapan kawasan peruntukan budidaya perkebunan sebagai usaha perkebunan, pelaku usaha perkebunan dapat melakukan diversifikasi usaha dengan kewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup dan mencegah rusaknya;
- 8) Penetapan kawasan peruntukan sentra peternakan ternak besar, keCil dan unggas secara integratif dengan kegiatan pertanian hortikultura dan atau perkebunan;
- 9) Penetapan kawasan peruntukan budidaya peternakan ternak besar: kecil dan unggas melalui komoditas ternak unggulan nasional, daerah dan atau komoditas ternak strategis dengan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok usaha dan dapat diintegrasikan pada kawasan budidaya lainnya dan didukung oleh ketersediaan sumber air, pangan, teknologi, kelembagaan serta pasar;
- 10) Pelaksanaan budidaya dengan memanfaatkan satwa liar dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang~undangan di bidang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya;
- 11) Penetapan tata batas kawasan peruntukan perkebunan komoditas unggulan dengan memperhatikan daya dukung lingkungan; dan
- 12) Membangun prasarana dan sarana pertanian/perkebunan guna peningkatan produktivitas dan nilai tambah produk.
- 13) Penetapan kawasan peruntukan pertanian, seluas 903.450 (Sembilan ratus tiga ribu empat ratus lima puluh) hektar terdiri atas:
 - kawasan pertanian tanaman pangan dengan luas kurang lebih 355.453 hektar meliputi:
 - Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 36.330 hektar;
 - Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 72.433 hektar;
 - Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 11.044 hektar;
 - Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 171.350 hektar;
 - Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 25.763 hektar;
 - Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 38.473; dan
 - Kota Pangkalpinang dengan luas kurang lebih 60 hektar.

- kawasan pertanian hortikultura dengan luas kurang lebih 221.512 hektar; meliputi:
 - Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 53.116 hektar;
 - Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 33.245 hektar;
 - Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 23.171 hektar;
 - Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 52.958 hektar;
 - Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 40.252 hektar;
 - Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 18.000 hektar. dan
 - Kota Pangkalpinang dengan luas kurang lebih 70 hektar.

- kawasan perkebunan dengan luas kurang lebih 316.383 hektar, meliputi:

Perkebunan Besar meliputi :

 - Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 30.808 hektar;
 - Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 16.590 hektar;
 - Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 4.908 hektar;
 - Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 4.329 hektar;
 - Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 35.047 hektar
 - dan Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 33.188 hektar.

- Perkebunan rakyat meliputi :
 - Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 40.120 hektar;
 - Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 45.660 hektar;
 - Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 34.687 hektar;
 - Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 30.326 hektar;
 - Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 22.264 hektar;
 - dan Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 18.456 hektar.

- Kawasan peternakan dengan luas kurang lebih 10.102 hektar, meliputi:
 - Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 791 hektar; u
 - Kabupaten Bangka kurang lebih 318 hektar;
 - Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 7.720 hektar;
 - Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 566 hektar;
 - Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 467 hektar;
 - Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 160 hektar;
 - dan Kota Pangkalpinang dengan luas kurang lebih 80 hektar.

➤ **Kawasan Peruntukan Perikanan**

Pengembangan kawasan peruntukan perikanan dilakukan melalui:

- a) Penetapan kawasan sentra perikanan budidaya laut, payau, tawar dan tangkap dengan pendekatan minapolitan;
- b) Menyusun masterplan minapolitan perikanan budidaya laut, payau, tawar dan tangkap;
- c) Pengelolaan sumber daya air secara optimal bagi pengembangan perikanan budidaya laut, payau dan tawar;
- d) Pembangunan sarana dan prasarana peningkatan produktivitas perikanan budidaya laut, payau dan tawar;
- e) Penyediaan perlengkapan dan prasarana penunjang untuk peningkatan produktivitas perikanan tangkap (pelabuhan); Pengembangan kegiatan pengolahan (industri) perikanan, budidaya laut, payau, tawar dan perikanan tangkap; dan
- f) Pengembangan kawasan perikanan didukung dengan penyediaan balai budidaya dan laboratorium.

Penetapan kawasan peruntukan perikanan yang memiliki potensi dan sesuai untuk pengembangan perikanan, meliputi:

- Perikanan tangkap dikembangkan di perairan selat Bangka, perairan utara Pulau Bangka dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Laut Cina Selatan, perairan timur Pulau Bangka dan ZEE Laut Cina Selatan perairan Selat Gelasa dan selatan Pulau Bangka, perairan utara pulau Belitung dan ZEE Laut Cina Selatan, dan perairan timur Pulau Belitung;
- perikanan budidaya yang terdiri dari budidaya laut, budidaya tambak dan budidaya air tawar, dikembangkan di seluruh wilayah kabupaten/kota.

Pengembangan kawasan perikanan dapat dilakukan dengan pendekatan minapolitan. Pengembangan kawasan perikanan didukung dengan penyediaan pelabuhan ikan yang terdiri atas :

1. Pelabuhan perikanan nusantara (PPN) yang terdiri atas:
 - PPN Sungailiat;
 - PPN Tanjungpandan.

2. Pelabuhan pendaratan ikan (PPI) terdiri atas :
 - PPI Bangka Kota;
 - PPI Permis; PPI Pulau Pongok;
 - PPI Batubetumpang;PPI Tanjung Sangkar;
 - PPI Ketapang;
 - PPI Batu Dinding Belinyw .
 - PPI Kurau;
 - PPI Manggar;
 - PPI Muntok;
 - PPI Sadai;
 - PPI Selat Nasik;
 - PPI Pulau Seliu;
 - PPI Sungai Selan;
 - PPI Tanjung Binga;
 - PPI Toboali
 - PPI Selendang; dan
 - PPI Dendang.
3. Balai Benih Ikan Sentral (BBIS) Pemali seluas 5 Ha;
4. Balai Benih Udang (BBU) Tanjung Krasak seluas 7,5 Ha; dan
5. Balai Benih Ikan Pantai (BBIP) Tanjung Rusa 15 Ha.

➤ **Kawasan Pertambangan**

Pengembangan kawasan peruntukan pertambangan dilakukan melalui:

- a. Memfasilitasi kegiatan eksplorasi bagi pihak yang sudah mendapatkan izin usaha pertambangan eksplorasi;
- b. Peningkatan status WIUP eksplorasi menjadi WIUP operasi produksi sesuai hasil kajian teknis;
- c. Memfasilitasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan operasi produksi;
- d. dIdentifikasi dan penetapan wilayah pertambangan rakyat (WPR);
- e. Memfasilitasi dan mengawasi pelaksanaan pertambangan rakyat; dan

- f. Memfasilitasi dan mengawasi kegiatan reklamasi dan pasca tambang Penetapan kawasan peruntukan pertambangan kawasan darat seluas 357.746 Ha di dalam WP yang menyebar di seluruh kabupaten/kota, yang terdiri atas:
- Wilayah izin usahapertambangan eksplorasi dengan luas 8.879 Ha; dan
 - Wilayah izin usaha pertambangan operasi produksi dengan luas 348.867 Ha.

➤ **Kawasan Industri**

Pengembangan kawasan Peuntukan industri dilakukan melalui :

- a. Menetapkan dan menyepakati kawasan kawasan Industri di Kepulauan Bangka Bolltung;
- b. Membangun sislem transportasi terpadu antara darat dan laut untuk mendukung kegiatan Industri;
- c. Membangun Instalasi penyediaan air bersih dan air baku untuk kebutuhan industri;
- d. Penyediaan sumber energi (listrik) dengan mengembangkan energy baru terbarukan dan energi terbarukan; dan
- e. Mendorong dan memastikan pembangunan atau penyediaan instalasi pengolahan limbah industri secara aman dan ramah lingkungan.

Peruntukan kawasan peruntukan industri yang meliputi :

- a. kawasan industri dan pelabuhan terpadu Muntok di Kabupaten Bangka Barat kawasan industri dan pelabuhan terpadu Jelitik dan Teluk Kelabat di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Barat;
- b. kawasan industri Lubuk Besar di Kabupaten Bangka Tengah;
- c. kawasan industri Ketapang di Pangkalpinang;
- d. kawasan industri Sadai di Kabupaten Bangka Selatan;
- e. kawasan industri Besar Badau dan Membalong di Kabupaten Belitungi dan kawasan industri Air Kelik di Kabupaten Belitung Timur.

➤ **Kawasan Peruntukan Pariwisata**

Pengembangan kawasan peruntukan pariwisata dilakukan dengan melalui:

- a. Identifikasi kawasan potensial dan kawasan wisata yang sudah bertumbuh;
- b. Penyusunan masterplan (rencana induk pengembangan pariwisata daerah);
- c. Revitalisasi, restorasi dan perbaikan bangunan dan kawasan wisata yang ada;
- d. Pengembangan kawasan potensial menjadi kawasan strategis pariwisata provinsi; dan

- e. Peningkatan aksesibilitas pada kawasan-kawasan pariwisata yang potensial dalam satu kesatuan sistem perjalanan wisata.

Penerapan kawasan peruntukan pariwisata, terdiri atas:

- a. Wisata alam, meliputi seluruh wilayah pantai Pulau Bangka, Pulau Belitung dan pulau-pulau kecil yaitu:

- Kawasan pariwisata bahari yang berupa kawasan pantai dan lautnya yang dimanfaatkan untuk pariwisata alam yang ada di Kabupaten/Kota, serta kawasan pariwisata pulau-pulau kecil yang ada di Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Belitung, dan Belitung Timur;
- Kawasan pariwisata alam berupa kawasan wisata hutan;
- Kawasan wisata alam berupa pemandian sumber air panas alam yang dimanfaatkan untuk pariwisata di Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah, dan Bangka Selatan;
- Taman wisata laut;
- Kawasan Strategis Pariwisata Tanjung Kelayang; serta
- Kawasan pariwisata alam unggulan lainnya di Kabupaten/Kota.

- b. Wisata budaya meliputi :

- Kawasan Kota Tua Muntok di kabupaten Bangka Barat;
- Situs Kota kapur di Kabupaten Bangka;
- Kawasan yang di dalamnya terdapat cagar budaya dan atau yang memiliki ciri-ciri cagar budaya di kabupaten/kota;
- Kawasan wisata budaya yang memiliki daya tarik wisata budaya tangible maupun intangible yang ada di kabupaten/kota;
- Kawasan budaya Laskar Pelangi di Kabupaten Belitung Timur; dan
- Kawasan wisata budaya dan wisata kreatif lainnya yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi di kabupaten/kota.
- wisata buatan adalah kawasan wisata yang didalamnya terdapat daya tarik wisata khusus yang merupakan kreasi artifisial dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya, yang meliputi kawasan agro wisata, fasilitas rekreasi dan taman bertema, resort serta fasilitas olahraga yang ada di kabupaten/kota.

➤ **Kawasan peruntukan permukiman**

Perwujudan kawasan peruntukan permukiman dilakukan dengan cara berikut:

- Penetapan kawasan permukiman perkotaan maupun perdesaan;
- Penyusunan rencana strategis dan pengembangan perumahan dan infrastruktur kota;
- Penyusunan masterplan perencanaan kota yang ditetapkan;
- Identifikasi dan perbaikan perumahan yang rusak.

➤ **Kawasan peruntukan lainnya**

Rencana pengembangan kawasan budidaya yang memiliki nilai strategis berupa kawasan andalan yang ditetapkan secara nasional meliputi :

- kawasan Bangka dengan sektor unggulan pertanian, perkebunan, pertambangan, industri, pariwisata, dan perikanan;
- kawasan Belitung dengan sektor unggulan pertanian, perkebunan, perikanan, industri, pariwisata dan pertambangan;
- kawasan laut Bangka dengan sektor unggulan perikanan dan pariwisata;
- dan kawasan taman wisata alam laut pera'iran Belitung dan Bangka.

BAB II

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. Sumber Data

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti sex ratio, dependency ratio dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut kabupaten dan kecamatan.

Adapun database kependudukan yang telah di olah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan terintegrasi dengan database e-KTP dan telah disinkronisasikan secara nasional per 31 Desember 2017 dan data yang berasal dari lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Dinas Sosial.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada *stakeholder* di tiap level pemerintahan.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk

Komposisi dan Persebaran Penduduk

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik.

Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokkan ini berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin, maupun karakteristik lainnya;
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan;
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan;
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya;
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak;
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan;
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan;
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan kabupaten/kota

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokkan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun)

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun ke atas (mengikuti ketentuan WHO)

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (*median age*)
- Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*dependency ratio*)

1) Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga kelompok demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Namun demikian dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Tabel Jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut wilayah dan jenis kelamin.

No	Wilayah	JENIS KELAMIN					
		L	LK %	P	PR %	TOTAL	TOTAL %
1	Kab. Bangka	167.890	22,0	159.504	21,9	327.394	22,0
2	Kab. Belitung	94.225	12,3	91.366	12,6	185.591	12,5
3	Kab. Bangka Selatan	105.651	13,8	99.602	13,7	205.253	13,8
4	Kab. Bangka Tengah	104.355	13,7	97.776	13,4	202.131	13,6
5	Kab. Bangka Barat	108.102	14,2	101.689	14,0	209.791	14,1
6	Kab. Belitung Timur	66.262	8,7	62.934	8,7	129.196	8,7
7	Kota Pangkalpinang	116.692	15,3	114.370	15,7	231.062	15,5
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	763.177	100	727.241	100	1.490.418	100

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut. Distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut umur tunggal, kelompok umur lima tahunan atau kelompok umur yang sesuai dengan kebutuhan seperti pengelompokan umur usia sekolah

Tabel Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	LAKI-LAKI (%)	PEREMPUAN	PEREMPUAN (%)	TOTAL
0-4Thn	45.698	6,0	42.931	5,9	88.629
5-9Thn	69.288	9,1	64.021	8,8	133.309
10-14Thn	75.061	9,8	70.473	9,7	145.534
15-19Thn	60.304	7,9	58.387	8,0	118.691
20-24Thn	62.425	8,2	61.122	8,4	123.547
25-29Thn	57.289	7,5	54.584	7,5	111.873
30-34Thn	58.172	7,6	56.854	7,8	115.026
35-39Thn	65.524	8,6	63.004	8,7	128.528
40-44Thn	68.174	8,9	62.275	8,6	130.449
45-49Thn	53.676	7,0	48.630	6,7	102.306
50-54Thn	44.478	5,8	40.250	5,5	84.728
55-59Thn	33.172	4,3	31.579	4,3	64.751
60-64Thn	26.814	3,5	26.425	3,6	53.239
65-69Thn	19.966	2,6	20.196	2,8	40.162
70-74Thn	12.478	1,6	12.742	1,8	25.220
>74Thn	10.658	1,4	13.768	1,9	24.426
JUMLAH	763.177	100,0	727.241	100,0	1.490.418

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

a) Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk disuatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- Penduduk *intermediate*, jika umur median antara 20-30 tahun
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun

Tabel Penduduk Umur Median Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022

$$N = 1.490.418$$

$$N/2 = 745.209 \text{ berada pada kelompok umur } 30 - 34$$

$$l_{MD} = 30$$

$$\Sigma fx = 836.609$$

$$f_{MD} = 115.026$$

$$i = 5$$

$$Md = 30 + \left\{ \frac{(745.209 - 721.583)}{115.026} \times 5 \right\}$$

$$\mathbf{Md = 31,02}$$

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		
	Jiwa	Kumulatif fx	% Kumulatif
0-4	88.629	88.629	6,4
5-9	133.309	221.938	16,1
10-14	145.534	367.472	26,6
15-19	118.691	486.163	35,2
20-24	123.547	609.710	44,2
25-29	111.873	721.583	52,3
30-34	115.026	836.609	60,6
35-39	128.528	965.137	69,9
40-44	130.449	1.095.586	79,4
45-49	102.306	1.197.892	86,8
50-54	84.728	1.282.620	93,0
55-59	64.751	1.347.371	97,7
60-64	53.239	1.400.610	101,5
65-69	40.162	1.440.772	104,4
70-74	25.220	1.465.992	106,2
>74	24.426	1.490.418	108,0
Jumlah	1.490.418		
UMUR MEDIAN	31,02		

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

Bahwa umur median penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada semester II tahun 2020 adalah 30 tahun yang berarti bahwa setengah penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020 berusia di bawah 30 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 30 tahun. Umur median ini terletak diantara 30-34 tahun, sehingga penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikategorikan penduduk tua.

b) Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bagi laki-laki per 100 bayi perempuan
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan

Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender.

Tabel Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021

No	Wilayah	JENIS KELAMIN					SEX RATIO	
		L	PERSEN LK	P	PERSEN PR	TOT		
1	Kab. Bangka	167.890	22,0	159.504	21,9	327.394	22,0	105,3
2	Kab. Belitung	94.225	12,3	91.366	12,6	185.591	12,5	103,1
3	Kab. Bangka Selatan	105.651	13,8	99.602	13,7	205.253	13,8	106,1
4	Kab. Bangka Tengah	104.355	13,7	97.776	13,4	202.131	13,6	106,7
5	Kab. Bangka Barat	108.102	14,2	101.689	14,0	209.791	14,1	106,3
6	Kab. Belitung Timur	66.262	8,7	62.934	8,7	129.196	8,7	105,3
7	Kota Pangkalpinang	116.692	15,3	114.370	15,7	231.062	15,5	102,0
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	763.177	100	727.241	100	1.490.418	100	104,9

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

Tabel Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	LAKI-LAKI (%)	PEREMPUAN	PEREMPUAN (%)	TOTAL	SEX RATIO
0-4Thn	45.698	6,0	42.931	5,9	88.629	106
5-9Thn	69.288	9,1	64.021	8,8	133.309	108
10-14Thn	75.061	9,8	70.473	9,7	145.534	107
15-19Thn	60.304	7,9	58.387	8,0	118.691	103
20-24Thn	62.425	8,2	61.122	8,4	123.547	102
25-29Thn	57.289	7,5	54.584	7,5	111.873	105
30-34Thn	58.172	7,6	56.854	7,8	115.026	102
35-39Thn	65.524	8,6	63.004	8,7	128.528	104
40-44Thn	68.174	8,9	62.275	8,6	130.449	109
45-49Thn	53.676	7,0	48.630	6,7	102.306	110
50-54Thn	44.478	5,8	40.250	5,5	84.728	111
55-59Thn	33.172	4,3	31.579	4,3	64.751	105
60-64Thn	26.814	3,5	26.425	3,6	53.239	101
65-69Thn	19.966	2,6	20.196	2,8	40.162	99
70-74Thn	12.478	1,6	12.742	1,8	25.220	98
>74Thn	10.658	1,4	13.768	1,9	24.426	77
JUMLAH	763.177	100,0	727.241	100,0	1.490.418	105

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

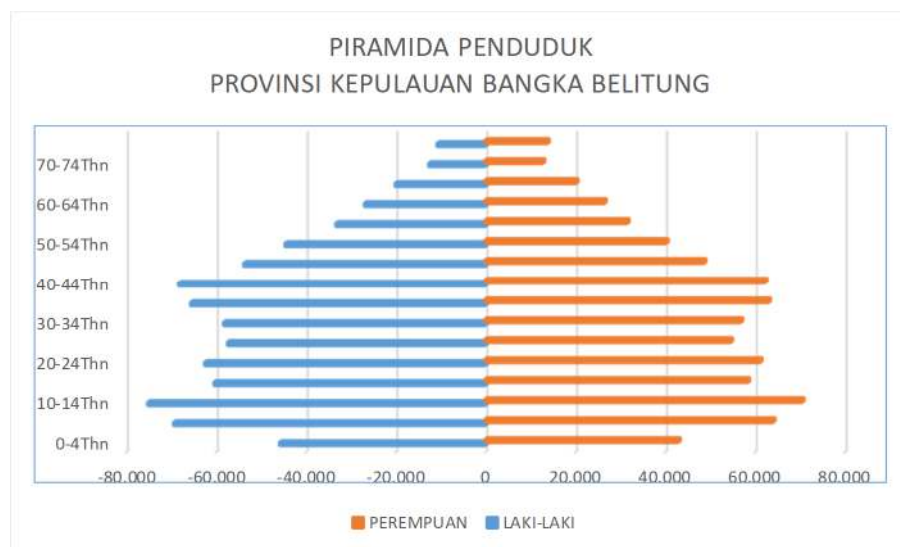
Rasio jenis kelamin atau Sex Ratio di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada semester II tahun 2022 sebesar 105 yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki-laki.

c) Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase; sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan; Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+); dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Piramida penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022



Gambar piramida menunjukkan bahwa penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 30-45 tahun dan usia 10-14 tahun. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sedang mengarah pada struktur penduduk tua dan usia anak-anak.

Terlihat pula bahwa penduduk usia 0-4 tahun sudah mulai berkurang dan penduduk usia 5 tahun keatas lebih banyak dibandingkan dengan penduduk usia 1-4 tahun, diduga karena penurunan tingkat kelahiran, penurunan tingkat kematian bayi ataupun tingginya jumlah pendatang.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan tambahan kesempatan kerja yang diciptakan.

d) Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Berdasarkan konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung padapenduduk usia kerja. Rasio ketergantungan inimerupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Tabel rasio ketergantungan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022

No	Wilayah	Umur Muda	Umur Produktif	Umur Tua	Jumlah Penduduk	DR
1	Kab. Bangka	81.199	224.910	21.285	327.394	45,6
2	Kab. Belitung	42.530	130.132	12.929	185.591	42,6
3	Kab. Bangka Selatan	50.878	145.105	9.270	205.253	41,5
4	Kab. Bangka Tengah	52.041	140.001	10.089	202.131	44,4
5	Kab. Bangka Barat	52.118	145.399	12.274	209.791	44,3
6	Kab. Belitung Timur	29.178	90.627	9.391	129.196	42,6
7	Kota Pangkalpinang	59.528	156.964	14.570	231.062	47,2
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	367.472	1.033.138	89.808	1.490.418	44,3

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

$$\begin{aligned} \text{Rasio Ketergantungan Muda} &= (367.472/1.490.418) \times 100 = 24,66 \\ \text{Rasio ketergantungan Tua} &= (89.808/1.490.418) \times 100 = 6,03 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas diketahui bahwa rasio ketergantungan (*dependency ratio*) total penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 44,3 Persen, artinya setiap 100 orang penduduk umur produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 44 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 44,3 ini disumbangkan oleh rasio penduduk usia muda (24,66 %) dan rasio penduduk tua (6,03 %).

3) Rasio Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*)

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (*density ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDUDUK (JIWA)	LUAS WILAYAH (Km ²)	KEPADATAN (JIWA/Km ²)
1	BANGKA	327.394	2.950,69	110,96
2	BELITUNG	185.591	2.293,69	80,91
3	BANGKA SELATAN	205.253	3.607,08	56,90
4	BANGKA TENGAH	202.131	2.126,36	95,06
5	BANGKA BARAT	209.791	2.820,61	74,38
6	BELITUNG TIMUR	129.196	2.507,00	51,53
7	PANGKALPINANG	231.062	118,80	1944,97
TOTAL		1.490.418	16.424,23	90,75

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung setiap kilometer persegi dihuni oleh 90 orang penduduk. Kota Pangkalpinang memiliki kepadatan penduduk yang paling tinggi yaitu dihuni 1.944 orang penduduk untuk setiap kilometer persegi.

4) Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator Laju Pertumbuhan Penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung sebagai berikut :

$$r_{\text{sem_II_2022-sem_II_2021}} = \ln 1,0122 = 0,0121 = 1,21\%$$

dari perhitungan di atas dapat diketahui angka pertumbuhan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung periode Semester II tahun 2021 sampai Semester II Tahun 2022 adalah **1,21%**, dengan angka pertumbuhan ini dapat dihitung perkiraan jumlah penduduk pada tahun yang akan datang.

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per wilayah dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan di suatu wilayah sekaligus kualitas SDM.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2022

Pendidikan Akhir	Laki-Laki	Laki-Laki (%)	Perempuan	Perempuan (%)	Total	Total (%)
Belum Sekolah	176.584	23,1	167.108	23,0	343.692	23,1
Tidak Tamat SD	101.036	13,2	93.392	12,8	194.428	13,0
Tamat SD	203.393	26,7	207.475	28,5	410.868	27,6
SLTP	97.955	12,8	90.135	12,4	188.090	12,6
SLTA	146.806	19,2	125.386	17,2	272.192	18,3
Diploma II	2.665	0,3	4.105	0,6	6.770	0,5
Diploman III	8.590	1,1	11.993	1,6	20.583	1,4
Strata I	24.404	3,2	26.612	3,7	51.016	3,4
Strata II	1.658	0,2	1.003	0,1	2.661	0,2
Strata III	86	0,0	32	0,0	118	0,0
Total	763.177	100,0	727.241	100	1.490.418	100

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

Dari tabel terlihat bahwa penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 18,3% berpendidikan SLTA/sederajat, 12,6% berpendidikan SLTP/sederajat 27,6% berpendidikan SD/sederajat. Untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi mulai dari Diploma I/II sampai Strata III hanya 5,4 %.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk table, dari tabel ini akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Tabel distribusi penduduk menurut agama dan Kabupaten/Kota, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2022

WILAYAH	ISLAM	ISLAM (%)	KRISTEN	KRISTEN (%)	KHATOLIK	KHATOLIK (%)	HINDU	HINDU (%)	BUDHA	BUDHA (%)	KONGH UCHU	KONGHUCHU (%)	ALIRAN KEPERC AYAAN	KEPERC AYAAN (%)
Kab. Bangka	283.430	21,07	7.761	24,73	3.563	18,46	38	3,07	23.488	37,36	8.143	27,38	971	97,4
Kab. Belitung	170.838	12,70	3.258	10,38	1.261	6,53	786	63,49	9.251	14,72	188	0,63	9	0,9
Kab. Bangka Selatan	198.891	14,79	1.356	4,32	846	4,38	261	21,08	1.445	2,30	2.454	8,25	0	0,0
Kab. Bangka Tengah	178.745	13,29	5.114	16,30	5.091	26,38	59	4,77	5.953	9,47	7.169	24,11	0	0,0
Kab. Bangka Barat	193.995	14,42	3.028	9,65	1.041	5,39	28	2,26	7.938	12,63	3.757	12,63	4	0,4
Kab. Belitung Timur	123.867	9,21	1.693	5,39	433	2,24	1	0,08	3.038	4,83	163	0,55	1	0,1
Kota Pangkalpinang	195.137	14,51	9.172	29,23	7.063	36,60	65	5,25	11.749	18,69	7.864	26,44	12	1,2
Prov. Kep. Bangka Belitung	1.344.903	100	31.382	100	19.298	100	1.238	100	62.862	100	29.738	100	997	100

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

Tabel distribusi penduduk menurut agama dan jenis kelamin Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2022

AGAMA	Laki-Laki	Laki-Laki (%)	Perempuan	Perempuan (%)	Total	Total (%)
Islam	690.040	90,4	654.863	90,0	1.344.903	90,2
Katholik	9.456	1,2	9.842	1,4	19.298	1,3
Kristen	15.664	2,1	15.718	2,2	31.382	2,1
Hindu	654	0,1	584	0,1	1.238	0,1
Budha	31.693	4,2	31.169	4,3	62.862	4,2
Konghucu	15.167	2,0	14.571	2,0	29.738	2,0
Aliran Kepercayaan	503	0,1	494	0,1	997	0,1
Total	763.177	100,0	727.241	100,0	1.490.418	100,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 90,2 % penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung beragama Islam. Agama kedua yang dianut penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah Budha yakni 4,2 % dan hanya sebagian kecil beragama Kristen, Katholik, Konghucu serta Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecatatan (cacat fisik, cacat netra, cacat rungu, cacat fisik dan mental, dan cacat lainnya) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan *kategori khusus*

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel tunggal menurut kabupaten.

Tabel Penduduk penyandang cacat menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2022

WILAYAH	PENYANDANG CACAT						Σ CACAT
	CACAT FISIK	CACAT NETRA	CACAT RUNGU	CACAT MENTAL	CACAT FISIK DAN MENTAL	CACAT LAINNYA	
Kab. Bangka	71	33	117	721	29	69	1.040
Kab. Belitung	100	39	101	244	13	28	525
Kab. Bangka Selatan	30	10	40	96	14	10	200
Kab. Bangka Tengah	65	21	70	416	17	15	604
Kab. Bangka Barat	84	47	101	285	52	89	658
Kab. Belitung	71	152	65	329	13	38	668
Kota Pangkalpinang	59	18	83	328	7	39	534
Prov. Kep. Bangka Belitung	480	320	577	2.419	145	288	4.229

Sumber : Data SIAK Sem II Tahun 2022 Provinsi Kep. Bangka Belitung, diolah

Tabel Penduduk penyandang cacat menurut Jenis Kelamin, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2022

PENYANDANG CACAT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L+P
CACAT FISIK	288	192	480
CACAT NETRA	182	138	320
CACAT RUNGU	301	276	577
CACAT MENTAL	1.589	830	2.419
CACAT FISIK DAN MENTAL	78	67	145
CACAT LAINNYA	164	124	288
TOTAL	2.602	1.627	4.229

Sumber : Data SIAK Sem II Tahun 2022 Provinsi Kep. Bangka Belitung, diolah

4) Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu disajikan per wilayah dalam bentuk Tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin dan cerai

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga.

Tabel distribusi penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut status kawin dan jenis kelamin, Semester II Tahun 2022

STATUS KAWIN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	383.746	50,3	310.513	42,7	694.259	46,6
KAWIN	351.387	46,0	352.330	48,4	703.717	47,2
CERAI HIDUP	12.761	1,7	15.641	2,2	28.402	1,9
CERAI MATI	15.283	2,0	48.757	6,7	64.040	4,3
JUMLAH	763.177	100,0	727.241	100,0	1.490.418	100,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

Tabel distribusi penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut status kawin dan kabupaten, Semester II Tahun 2022

WILAYAH	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kab. Bangka	156.406	22,5	150.264	21,4	5.818	20,5	14.906	23,3	327.394	22,0
Kab. Belitung	79.946	11,5	91.742	13,0	5.504	19,4	8.399	13,1	185.591	12,5
Kab. Bangka Selatan	93.033	13,4	102.297	14,5	2.221	7,8	7.702	12,0	205.253	13,8
Kab. Bangka Tengah	100.433	14,5	90.705	12,9	2.593	9,1	8.400	13,1	202.131	13,6
Kab. Bangka Barat	98.012	14,1	99.464	14,1	3.527	12,4	8.788	13,7	209.791	14,1
Kab. Belitung Timur	54.516	7,9	64.566	9,2	3.792	13,4	6.322	9,9	129.196	8,7
Kota Pangkalpinang	111.913	16,1	104.679	14,9	4.947	17,4	9.523	14,9	231.062	15,5
Prov. Kep. Bangka Belitung	694.259	100	703.717	100	28.402	100	64.040	100	1.490.418	100

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

Tabel di atas menyajikan komposisi penduduk menurut status perkawinan, dalam komposisi di atas terlihat bahwa persentase penduduk laki-laki belum kawin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung lebih tinggi daripada penduduk perempuan. Disamping itu terlihat pula persentase penduduk yang berstatus cerai penduduk laki-laki lebih rendah dari pada perempuan.

a) Rata-Rata Umur Kawin Pertama (SMAM)

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat, para demografer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM).

Definisi *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk

pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Tabel Rata-rata Usia Kawin Pertama Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2022

WILAYAH	RATA-RATA USIA KAWIN PERTAMA LAKI-LAKI	RATA-RATA USIA KAWIN PERTAMA PEREMPUAN
Kab. Bangka	29	25
Kab. Belitung	28	24
Kab. Bangka Selatan	28	24
Kab. Bangka Tengah	29	25
Kab. Bangka Barat	28	23
Kab. Belitung Timur	27	23
Kota Pangkalpinang	29	25
Prov. Kep. Bangka Belitung	28	24

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata umur pertama kali kawin penduduk perempuan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Semester II Tahun 2022 adalah 28 tahun untuk laki-lakinya dan untuk perempuan adalah 24 tahun.

c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu:

- Keluarga Inti (*Nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin
- Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum. Cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain:

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahtraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Tabel Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

WILAYAH	JUMLAH JIWA	PERSEN JIWA	JUMLAH KEPALA KELUARGA	PERSEN KK	RATA-RATA JWA/KK
BANGKA	327.394	22,0	104.299	21,5	3
BELITUNG	185.591	12,5	63.328	13,1	3
BANGKA SELATAN	205.253	13,8	66.415	13,7	3
BANGKA TENGAH	202.131	13,6	63.510	13,1	3
BANGKA BARAT	209.791	14,1	66.882	13,8	3
BELITUNG TIMUR	129.196	8,7	45.101	9,3	3
PANGKALPINANG	231.062	15,5	75.052	15,5	3
PROV. KEP. BANGKA BELITUNG	1.490.418	100,0	484.587	100,0	3

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. *Tabel Distribusi Anggota Keluarga berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga*

WILAYAH	STATUS HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA											
	KEPALA KELUARGA	SUAMI	ISTRI	ANAK	MENANTU	CUCU	ORANG TUA	MERTUA	FAMILI LAINNYA	PEMBANTU	LAINNYA	DAK
BANGKA	104.299	4	71.225	146.402	6	776	395	201	2.394	0	1.692	327.394
BELITUNG	63.328	0	44.281	76.026	1	359	244	148	1.165	0	39	185.591
BANGKA SELATAN	66.415	1	47.678	88.604	1	731	210	136	1.125	0	352	205.253
BANGKA TENGAH	63.510	32	42.534	92.812	1	603	154	70	1.651	0	764	202.131
BANGKA BARAT	66.882	4	47.499	92.625	0	420	222	122	890	0	1.127	209.791
BELITUNG TIMUR	45.101	0	31.322	51.182	2	425	127	62	873	0	102	129.196
PANGKALPINANG	75.052	2	48.956	101.944	3	713	333	164	3.557	0	338	231.062
PROV. KEP. BANGKA BELITUNG	484.587	43	333.495	649.595	14	4.027	1.685	903	11.655	0	4.414	1.490.418

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel Kepala Keluarga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Umur dan Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15-19	248	0,1	306	0,4	554	0,1
20-24	7.257	1,8	2.104	2,4	9.361	1,9
25-29	27.845	7,0	3.624	4,1	31.469	6,5
30-34	44.733	11,3	4.705	5,4	49.438	10,2
35-39	57.652	14,5	6.161	7,0	63.813	13,2
40-44	63.360	16,0	7.354	8,4	70.714	14,6
45-49	51.270	12,9	7.590	8,7	58.860	12,1
50-54	43.240	10,9	8.299	9,5	51.539	10,6
55-59	32.547	8,2	8.918	10,2	41.465	8,6
60-64	26.492	6,7	9.974	11,4	36.466	7,5
65-69	19.747	5,0	10.169	11,6	29.916	6,2
70-74	12.333	3,1	7.822	8,9	20.155	4,2
>=75	10.418	2,6	10.371	11,9	20.789	4,3
TOTAL	397.142	100	87.397	100	484.539	100

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung proporsi kepala keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu 14,6% dan proporsi kepala keluarga laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu 16%, sedangkan proporsi kepala keluarga perempuan tertinggi berada pada kelompok umur 60-64 tahun yaitu 11,9%. Yang menarik adalah kepala keluarga berumur 75 tahun keatas yaitu sebesar 4,3%, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel Kepala Keluarga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Jenis Kelamin dan wilayah, Semester II Tahun 2022

WILAYAH	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kab. Bangka	85.244	81,7	19.055	18,3	104.299	23,3
Kab. Belitung	51.929	82,0	11.399	18,0	63.328	11,6
Kab. Bangka Selatan	55.978	84,3	10.437	15,7	66.415	14,0
Kab. Bangka Tengah	51791	81,5	11719	18,5	63.510	12,0
Kab. Bangka Barat	55.630	83,2	11.252	16,8	66.882	13,6
Kab. Belitung Timur	37.195	82,5	7.906	17,5	45.101	9,2
Kota Pangkalpinang	59.399	79,1	15.653	20,9	75.052	16,3
Prov. Kep. Bangka Belitung	397.166	82,0	87.421	18,0	484.587	100,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa keluarga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 82 % dikepalai laki-laki dan 18 % dikepalai oleh seorang perempuan. Dengan adanya kepala keluarga yang dikepalai perempuan diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi baik cerai hidup maupun cerai mati dan juga menggambarkan gaya hidup modern karena kemandiriannya makanya perempuan berani untuk hidup sendiri.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel Kepala Keluarga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Berdasarkan Status Kawin dan Jenis Kelamin

STATUS KAWIN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	19.221	4,8	9.117	10,4	28.338	5,8
KAWIN	350.555	88,3	16.672	19,1	367.227	75,8
CERAI HIDUP	12.404	3,1	15.039	17,2	27.443	5,7
CERAI MATI	14.986	3,8	46.593	53,3	61.579	12,7
JUMLAH	397.166	100,0	87.421	100,0	484.587	100,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

Dari tabel ini, terlihat bahwa secara keseluruhan bahwa kepala keluarga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Semester II Tahun 2022 berstatus kawin yakni 75,8%, dan adanya kepala keluarga berstatus belum kawin (lajang) yang besarnya 5,8%, selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 18,4%.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 88,3%, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yakni 19,1%. Selanjutnya dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki yang berstatus belum kawin (lajang) persentasenya lebih rendah yakni 4,8% dari pada kepala keluarga perempuan yang berstatus lajang sebesar 10,4%.

Apabila diperhatikan lebih lanjut, kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 6,9% daripada kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai yakni 70,5%.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan

PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak/Belum Sekolah	10.139	2,6	6.056	6,9	16.195	3,3
Belum Tamat SD/Sederajat	18.116	4,6	7.533	8,6	25.649	5,3
Tamat SD/Sederajat	155.851	39,2	43.074	49,3	198.925	41,1
SLTP/Sederajat	64.222	16,2	11.461	13,1	75.683	15,6
SLTA/Sederajat	114.530	28,8	14.909	17,1	129.439	26,7
Diploma I/II	2.527	0,6	695	0,8	3.222	0,7
Akademi/Diploma III/S. Muda	7.919	2,0	1.153	1,3	9.072	1,9
Diploma IV/Strata I	22.187	5,6	2.420	2,8	24.607	5,1
Strata II	1.595	0,4	112	0,1	1.707	0,4
Strata III	80	0,0	8	0,0	88	0,0
JUMLAH	397.166	100,0	87.421	100,0	484.587	100,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 41,1%, disusul dengan tamat SLTA/Sederajat sebesar 26,7%, dan SLTP/Sederajat 15,6%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan DI/D2/D3 hanya sebesar 2,6% dan S1/S2/S3 sebesar 5,5%. Kepala keluarga yang tidak sekolah dan tidak menamatkan pendidikan dasarnya sebesar 8,6%.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022

STATUS BEKERJA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	∑	%	∑	%	∑	%
Bekerja	383.604	96,6	69.423	79,4	453.027	93,5
Belum/Tidak Bekerja	5.748	1,4	4.945	5,7	10.693	2,2
Pelajar/Mahasiswa	2.897	0,7	1.539	1,8	4.436	0,9
Pensiunan	4903	1,2	1146	1,3	6.049	1,2
Mengurus Rumah Tangga	14	0,0	10.368	11,9	10.382	2,1
Jumlah	397.166	100,0	87.421	100,0	484.587	100,0

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

Dilihat dari kegiatan ekonomi, bahwa sekitar 93,5% kepala keluarga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bekerja. Angka ini lebih tinggi kepala keluarga laki-laki dari pada perempuan, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas. Sementara itu sekitar 2,2% kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah berkaitan dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun persentase mereka kecil, sehingga Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Pemerintah Kabupaten/Kota nya perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Selanjutnya, tabel di atas juga menunjukkan kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga yaitu didominasi perempuan sebesar 11,9%. Selanjutnya dari tabel tersebut, terlihat adanya kepala keluarga yang telah pensiun sebesar 1,2%.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran adalah:

1) Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertiitas lainnya.

Jumlah Kelahiran Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022

NO	WILAYAH	KELAHIRAN ANAK USIA 0-1 TAHUN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	Kab. Bangka	1.913	1.718	3.631
2	Kab. Belitung	1.223	1.066	2.289
3	Kab. Bangka Selatan	897	917	1.814
4	Kab. Bangka Tengah	1.189	1.084	2.273
5	Kab. Bangka Barat	1.172	1.094	2.266
6	Kab. Belitung Timur	773	732	1.505
7	Kota Pangkalpinang	1.557	1.500	3.057
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	8.724	8.111	16.835

Sumber : Data SIAK sem II Tahun 2022 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

2) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka Kelahiran Kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anaka-anak, dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka Kelahiran Kasar (CBR) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022

WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP TAHUN 2022	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2022	CBR
BANGKA	5.236	327.394	15,99
BELITUNG	2.776	185.591	14,96
BANGKA SELATAN	2.807	205.253	13,68
BANGKA TENGAH	3.291	202.131	16,28
BANGKA BARAT	3.294	209.791	15,70
BELITUNG TIMUR	1.788	129.196	13,84
PANGKALPINANG	3.922	231.062	16,97
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	23.114	1.490.418	15,51

Sumber : Data SIAK Sem II Tahun 2022 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

dari tabel di atas diketahui bahwa banyaknya kelahiran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 23.114 kelahiran hidup. Jumlah penduduk pada Tahun 2022 (penduduk pertengahan tahun) adalah sebanyak 1.490.418 jiwa. Dari perhitungan angka CBR diperoleh Angka Kelahiran Kasar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 15,51 artinya bahwa dari 1000 penduduk pada tahun 2022 terjadi 15 kelahiran hidup.

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio anatar jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk.

Tabel Rasio Anak dan Perempuan/Child Women Ratio (CWR) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2022

WILAYAH	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Penduduk Usia 0-4 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
BANGKA	87.440	9.322	10,7
BELITUNG	49.736	5.303	10,7
BANGKA SELATAN	57.664	5.388	9,3
BANGKA TENGAH	55.563	5.871	10,6
BANGKA BARAT	57.115	5.691	10,0
BELITUNG TIMUR	34.352	3.593	10,5
PANGKALPINANG	62.986	7.763	12,3
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	404.856	42.931	10,6

Sumber : Database SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

Angka pada tabel di atas menunjukkan rasio anak dan perempuan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Semester II Tahun 2022. Angka sebesar 10,6 artinya bahwa pada Semester II Tahun 2022 terdapat 10 anak dibawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

2) Kematian

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

a) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi saat setelah bayi lahir sampai bayi berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup.

Angka kematian bayi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate)

WILAYAH	Kelahiran Hidup	Kematian Bayi	IMR/AKB
BANGKA	5.236	44	8,40
BELITUNG	2.776	39	14,05
BANGKA SELATAN	2.807	18	6,41
BANGKA TENGAH	3.291	23	6,99
BANGKA BARAT	3.294	28	8,50
BELITUNG TIMUR	1.788	22	12,30
PANGKALPINANG	3.922	16	4,08
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	23.114	190	8,22

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari tabel terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terjadi kematian bayi sebanyak 8 bayi.

b) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup

Angka kematian neonatal Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel Angka Kematian Neonatal (NNDR)

WILAYAH	Kelahiran Hidup	Kematian Neonatal	AK Neonatal
BANGKA	5.236	33	6,30
BELITUNG	2.776	20	7,20
BANGKA SELATAN	2.807	15	5,34
BANGKA TENGAH	3.291	16	4,86
BANGKA BARAT	3.294	26	7,89
BELITUNG TIMUR	1.788	15	8,39
PANGKALPINANG	3.922	14	3,57
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	23.114	139	6,01

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari tabel di atas diketahui bahwa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2018 terjadi 6 kematian bayi neonatal dari 1.000 kelahiran hidup.

c) Kematian Post Neonatal (angka kematian lepas baru lahir/PNNDR)

Kematian Post Neonatal (*Post Neo-Natal Death Rate*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Angka kematian post neonatal Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat dari tabel berikut :

WILAYAH	Kelahiran Hidup	Kematian Post Neonatal	AK Post Neonatal
BANGKA	5.236	11	2,10
BELITUNG	2.776	19	6,84
BANGKA SELATAN	2.807	3	1,07
BANGKA TENGAH	3.291	7	2,13
BANGKA BARAT	3.294	2	0,61
BELITUNG TIMUR	1.788	7	3,91
PANGKALPINANG	3.922	2	0,51
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	23.114	51	2,21

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 dengan AK Post Neonatal sebesar 2 menunjukkan bahwa terjadi kematian bayi post neonatal dari 1.000 kelahiran hidup.

d) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun. Angka kematian Balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

Angka Kematian Balita Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat dari tabel berikut :

WILAYAH	Penduduk Usia <5 Tahun pada Tahun 2022	Kematian Balita	AK Balita
BANGKA	24.777	45	1,82
BELITUNG	14.036	45	3,21
BANGKA SELATAN	14.667	18	1,23
BANGKA TENGAH	15.659	25	1,60
BANGKA BARAT	15.299	34	2,22
BELITUNG TIMUR	9.396	26	2,77
PANGKALPINANG	20.100	18	0,90
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	113.934	211	1,85

Sumber : Dinas Kesehatan dan Dinas P3A, Dukcapil dan PPKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

Angka kematian balita sebesar 1,85 memberikan makna bahwa pada tahun 2022 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari 1.000 balita terjadi 2 kematian balita.

e) Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/AKI*)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi.

Tabel Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/MMR)

WILAYAH	Σ	Σ Kematian Ibu Maternal				AKI
	Kelahiran Hidup	Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
BANGKA	5.236	-	-	3	3	57,30
BELITUNG	2.776	1	2	3	6	216,14
BANGKA SELATAN	2.807	-	-	3	3	106,88
BANGKA TENGAH	3.291	1	-	6	7	212,70
BANGKA BARAT	3.294	4	1	2	7	212,51
BELITUNG TIMUR	1.788	1	-	2	3	167,79
PANGKALPINANG	3.922	1	-	4	5	127,49
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG	23.114	8	3	23	34	147,10

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari 100.000 kelahiran hidup terdapat 147 kematian ibu saat hamil, bersalin maupun pasca bersalin

b. Pendidikan

1) Angka Melek Huruf (AMH)

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 10 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada suatu tahun tertentu.

Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumber daya manusia di suatu daerah.

Indikator AMH dapat digunakan untuk :

- Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan dimana masih banyak ditemukan penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD
- Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.
- Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Sehingga angka melek huruf sehingga mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

NO	WILAYAH	PENDUDUK LAKI-LAKI MELEK HURUF	PENDUDUK PEREMPUAN MELEK HURUF	PENDUDUK MELEK HURUF
1	Kab. Bangka	99,07	96,44	97,81
2	Kab. Belitung	99,69	98,39	99,06
3	Kab. Bangka Selatan	98,91	95,71	97,37
4	Kab. Bangka Tengah	98,87	95,69	97,35
5	Kab. Bangka Barat	98,33	98,17	98,26
6	Kab. Belitung Timur	99,48	97,65	98,6
7	Kota Pangkalpinang	99,21	97,95	98,58
	Prov. Kep. Bangka Belitung	99,05	97,08	98,10

Sumber : Dinas Pendidikan 2021 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari data tersebut diketahui bahwa 98,10 % penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berumur 15 tahun keatas dapat membaca dan menulis dan 1,90% penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah

Buta Huruf. Sedangkan Angka Melek Huruf Penduduk Laki-Laki umur 15 tahun ke atas sebesar 99,05% dan 0,95% adalah Buta Huruf. Angka Melek Huruf penduduk perempuan adalah 97,08% dan 2,92% adalah Buta Huruf. Angka Melek Huruf tertinggi adalah di wilayah Kabupaten Belitung dengan AMH sebesar 99,06% dan 0,94% adalah Buta Huruf.

2) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar.

Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Dalam hal ini meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Tabel Angka Partisipasi Kasar/ *Gross Enrollment Ratio*

Jenjang Pendidikan	APK
SD/Primary School	
a. Laki-Laki/ <i>Male</i>	94,81
b. Perempuan/ <i>Female</i>	94,32
SLTP/Junior SS	
a. Laki-Laki/ <i>Male</i>	72,09
b. Perempuan/ <i>Female</i>	75,84
SLTA/Senior SS	
a. Laki-Laki/ <i>Male</i>	77,21
b. Perempuan/ <i>Female</i>	82,86

Sumber : Dinas Pendidikan Tahun 2022, diolah

3) Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Tabel Angka Partisipasi Murni/ *Net Enrollment Ratio*

Jenjang Pendidikan	APM
SD/Primary School	
a. Laki-Laki/Male	87,34
b. Perempuan/Female	87,68
SLTP/Junior SS	
a. Laki-Laki/Male	59,23
b. Perempuan/Female	63,21
SLTA/Senior SS	
a. Laki-Laki/Male	61,80
b. Perempuan/Female	68,43

Sumber : Dinas Pendidikan Tahun 2022, diolah

Angka Partisipasi Murni di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2022 untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat adalah 87,34 persen untuk laki-laki, artinya bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun 87 orang bersekolah dibangku SD/Sederajat.

Angka Partisipasi Murni penduduk usia 13-15 tahun yang duduk di bangku SLTP/Sederajat sebesar 59,23 persen untuk laki-laki dan lebih rendah dibandingkan dengan partisipasi SLTA/Sederajat. Selisih APK dan APM menunjukkan proporsi murid yang tinggal kelas atau terlalu cepat sekolah.

4) Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.

Jenjang Pendidikan	Σ Murid	Σ Murid Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (APS)
SD	162.556	287	1,77
SLTP	61.801	47	0,76
SLTA	54.887	105	1,91

Sumber : Dinas Pendidikan Tahun 2022, diolah

c. Ekonomi

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Dari hasil pengolahan data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Kependudukan Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diketahui bahwa jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebesar 1.490.418 jiwa dan jumlah penduduk usia produktif / jumlah tenaga kerja sebesar 1.033.138 jiwa. Dari data tersebut dapat diketahui proporsi tenaga kerja penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebesar **69,3%**.

Tabel Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Semester II Tahun 2022

NO	WILAYAH	USIA PRODUKTIF	JUMLAH PENDUDUK	PERSEN TENAGA KERJA
1	BANGKA	224.910	327.394	68,7
2	BELITUNG	130.132	185.591	70,1
3	BANGKA SELATAN	145.105	205.253	70,7
4	BANGKA TENGAH	140.001	202.131	69,3
5	BANGKA BARAT	145.399	209.791	69,3
6	BELITUNG TIMUR	90.627	129.196	70,1
7	PANGKALPINANG	156.964	231.062	67,9
8	PROV. KEP. BANGKA BELITUNG	1.033.138	1.490.418	69,3

Sumber : Data SIAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula

2) Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja); atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, *trend* indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Tabel Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2020 - 2023

KABUPATEN/KOTA	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA		
	2020	2021	2022
BANGKA	5.42	5.97	5.39
BELITUNG	4.82	3.51	4.30
BANGKA SELATAN	5.42	5.29	5.09
BANGKA TENGAH	5.59	4.95	3.99
BANGKA BARAT	4.12	3.83	4.86
BELITUNG TIMUR	3.93	3.78	2.50
PANGKALPINANG	6.93	6.81	5.90
PROV. KEP BANGKA BELITUNG	5.25	5.03	4.77

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran tersebut, maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan, seperti kriminalitas dan sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat. Pada tabel terlihat bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2022 sebesar 4,77% menurun dibanding tahun 2020 dan 2021

d. Sosial

1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur.

Tabel Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

PENYANDANG CACAT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L+P
TUNA DAKSA/CACAT TUBUH	1.006	788	1.794
TUNA NETRA	294	368	662
TUNA RUNGU	247	242	489
TUNA WICARA	161	146	307
TUNA RUNGU DAN WICARA	125	133	258
TUNA NETRA DAN CACAT TUBUH	47	43	90
TUNA NETRA, RUNGU DAN WICARA	25	23	48
TUNA RUNGU, WICARA DAN CACAT TUBUH	46	35	81
TUNA RUNGU, WICARA, NETRA DAN CACAT TUBUH	25	22	47
CACAT MENTAL RETARDASI	869	551	1.420
CACAT FISIK DAN MENTAL	438	268	706
TOTAL	3.283	2.619	5.902

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari seluruh penduduk penyandang cacat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berjumlah 5.902 orang dengan jumlah terbesar yaitu tuna daksa dengan jumlah 1.794 orang.

Untuk angka penyandang cacat di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel Angka penyandang Cacat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

WILAYAH	PENYANDANG CACAT												Σ CACAT
	CACAT FISIK	TUNA NETRA	TUNA RUNGU	TUNA WICARA	TUNA RUNGU & WICARA	TUNA NETRA & CACAT TUBUH	TUNA NETRA, RUNGU & WICARA	TUNA RUNGU, WICARA & CACAT TUBUH	TUNA RUNGU, WICARA, NETRA & CACAT TUBUH	CACAT MENTAL RETARDASI	CACAT FISIK & MENTAL		
Kab. Bangka	363	113	113	68	61	30	13	17	9	329	193	1.309	
Kab. Belitung	190	89	55	32	31	6	6	6	1	166	56	638	
Kab. Bangka Selatan	173	109	72	49	25	7	9	8	4	130	78	664	
Kab. Bangka Tengah	308	75	70	43	33	17	1	13	9	202	125	896	
Kab. Bangka Barat	342	119	91	49	49	13	7	17	9	239	114	1.049	
Kab. Belitung Timur	246	96	37	26	30	3	4	7	3	200	54	706	
Kota Pangkalpinang	172	61	51	40	29	14	8	13	12	154	86	640	
Prov. Kep. Bangka Belitung	1.794	662	489	307	258	90	48	81	47	1.420	706	5.902	

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Angka penduduk penyandang cacat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 5.837 Orang Artinya bahwa sebagian kecil penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyandang cacat. Namun ini tetap menjadi

perhatian pemerintah untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka.

2) Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

Tabel Penduduk Miskin Penerima Jaminan kesehatan

Penduduk Miskin	Σ Penduduk Miskin penerima Jamkes	Σ Penduduk Miskin	%
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	266.309	413.761	64,36

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Indikator penduduk miskin ini berguna untuk menyusun suatu program kegiatan di dalam meningkatkan pelayanan bagi penduduk miskin, seperti pelayanan kesehatan. Dari data tersebut diatas 66,39 % penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah mendapat pelayanan kesehatan berupa Penerima Bantuan Iuran (PBI) yang bersumber dari APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

3. Mobilitas Penduduk

a. Mobilitas Permanen

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun nonpermanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah admistrasi setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah:

- 1) Migrasi Masuk(Mi)
- 2) Migrasi Keluar (Mo)
- 3) Migrasi Neto (Mn)
- 4) Migrasi Bruto (Mb)
- 5) Persentase migrasi dari perdesaan ke perkotaan

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (kabupaten/kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk diwilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

- 1) Angka Migrasi Masuk (*in-migration/mi*)

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1000 penduduk disuatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Tabel Jumlah Migrasi Masuk ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Semester II TA 2022	Jumlah Migrasi Masuk	Angka Migrasi Masuk (<i>in-migration</i>)
1	Kab. Bangka	327.394	43.904	134,10
2	Kab. Belitung	185.591	19.057	102,68
3	Kab. Bangka Selatan	205.253	10.529	51,30
4	Kab. Bangka Tengah	202.131	38.406	190,01
5	Kab. Bangka Barat	209.791	17.690	84,32
6	Kab. Belitung Timur	129.196	2.636	20,40
7	Kota Pangkalpinang	231.062	63.367	274,24
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	1.490.418	195.589	131,23

Sumber : Data SIAK Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2021, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk yang mengajukan migrasi masuk ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada periode Semester II Tahun 2022 adalah sebanyak 195.589 jiwa dan dari hasil perhitungan,

Angka Migrasi Masuk ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada periode Semester II Tahun 2022 adalah sebesar **131,23**.

2) Angka Migrasi Keluar (*out-migration/Mo*)

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu wilayah per 1000 penduduk daerah asal dengan waktu satu periode tertentu.

Tabel Jumlah Migrasi Keluar dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Semester II TA 2022	Jumlah Migrasi Keluar	Angka Migrasi Keluar (<i>out-migration</i>)
1	Kab. Bangka	327.394	29.981	91,57
2	Kab. Belitung	185.591	19.860	107,01
3	Kab. Bangka Selatan	205.253	11.904	58,00
4	Kab. Bangka Tengah	202.131	41.983	207,70
5	Kab. Bangka Barat	209.791	21.411	102,06
6	Kab. Belitung Timur	129.196	2.114	16,36
7	Kota Pangkalpinang	231.062	30.449	131,78
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	1.490.418	157.702	105,81

Sumber : Data SIAK Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk yang mengajukan migrasi keluar dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada periode Semester II Tahun 2022 adalah sebanyak 157.702 jiwa dan dari hasil perhitungan, **Angka Migrasi Keluar** dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada periode Semester II Tahun 2022 adalah sebesar **105,81**.

3) Angka Migrasi Neto (*nett-migration/Mn*)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

Dari data sistem informasi administrasi kependudukan hasil pengolahan diketahui migrasi masuk sebanyak 195.589 penduduk dan migrasi keluar sebanyak 157.702 penduduk untuk periode Semester II Tahun 2022. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh **Angka Migrasi Neto sebesar (*nett-migration/Mn*) 25,42**

Dari data migrasi masuk dan migrasi keluar diketahui bahwa migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk, sehingga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terjadi **migrasi neto positif** berdasarkan data administrasi kependudukan.

Tabel Angka Migrasi Neto Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Tahun 2022	Jumlah Migrasi Masuk	Jumlah Migrasi Keluar	Angka Migrasi Netto per 1000 penduduk ($M_{in}-M_{out}$)/P
Kab. Bangka	327.394	43.904	29.981	42,53
Kab. Belitung	185.591	19.057	19.860	(4,33)
Kab. Bangka Selatan	205.253	10.529	11.904	(6,70)
Kab. Bangka Tengah	202.131	38.406	41.983	(17,70)
Kab. Bangka Barat	209.791	17.690	21.411	(17,74)
Kab. Belitung Timur	129.196	2.636	2.114	4,04
Kota Pangkalpinang	231.062	63.367	30.449	142,46
Prov. Kep. Bangka Belitung	1.490.418	195.589	157.702	25,42

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Memiliki KK	Jumlah Kepala Keluarga	% Kepemilikan KK
1	Kab. Bangka	103.042	103.042	100,00%
2	Kab. Belitung	58.008	62.347	93,04%
3	Kab. Bangka Selatan	65.412	65.412	100,00%
4	Kab. Bangka Tengah	62.458	62.458	100,00%
5	Kab. Bangka Barat	63.012	65.954	95,54%
6	Kab. Belitung Timur	44.597	44.597	100,00%
7	Kota Pangkalpinang	92.305	92.305	100,00%
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	488.834	496.115	98,53%

Dari hasil perhitungan berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperoleh **persentase Kepemilikan Kartu Keluarga sebesar 98,53%**.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Memiliki KTP	Jumlah Penduduk Wajib KTP	% Kepemilikan KTP
1	Kab. Bangka	228.332	228.332	100,00%
2	Kab. Belitung	133.288	133.684	99,70%
3	Kab. Bangka Selatan	141.812	141.812	100,00%
4	Kab. Bangka Tengah	138.330	138.453	99,91%
5	Kab. Bangka Barat	144.761	144.808	99,97%
6	Kab. Belitung Timur	93.439	93.785	99,63%
7	Kota Pangkalpinang	158.710	158.856	99,91%
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	1.038.672	1.039.730	99,90%

Dari hasil perhitungan berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperoleh **persentase Kepemilikan KTP sebesar 99,90%**.

c. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Memiliki Akta Kelahiran	Jumlah Penduduk	% Kepemilikan Akta Kelahiran
1	Kab. Bangka	101.844	102.363	99,49%
2	Kab. Belitung	52.497	52.661	99,69%
3	Kab. Bangka Selatan	61.155	63.053	96,99%
4	Kab. Bangka Tengah	64.556	65.531	98,51%
5	Kab. Bangka Barat	63.985	65.768	97,29%
6	Kab. Belitung Timur	36.381	36.530	99,59%
7	Kota Pangkalpinang	71.931	73.123	98,37%
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	452.349	459.029	98,54%

Dari hasil perhitungan berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperoleh **persentase Kepemilikan Akta Kelahiran sebesar 98,54%**.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Memiliki Akta Perkawinan	Jumlah Penduduk Berstatus Kawin	% Kepemilikan Akta Kawin
1	Kab. Bangka	75.163	155.015	48,49%
2	Kab. Belitung	69.982	91.627	76,38%
3	Kab. Bangka Selatan	45.775	101.192	45,24%
4	Kab. Bangka Tengah	61.462	89.080	69,00%
5	Kab. Bangka Barat	52.829	98.116	53,84%
6	Kab. Belitung Timur	60.084	67.799	88,62%
7	Kota Pangkalpinang	79.740	103.536	77,02%
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	445.035	706.365	63,00%

Dari hasil perhitungan berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperoleh **persentase Kepemilikan Akta Perkawinan** sebesar **63,00%**.

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase Kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Memiliki Akta Perceraian	Jumlah Penduduk Berstatus Cerai	% Kepemilikan Akta Perceraian
1	Kab. Bangka	2.278	5.074	44,90%
2	Kab. Belitung	3.828	5.290	72,36%
3	Kab. Bangka Selatan	829	2.087	39,72%
4	Kab. Bangka Tengah	1.639	2.365	69,30%
5	Kab. Bangka Barat	2.183	3.225	67,69%
6	Kab. Belitung Timur	2.871	3.599	79,77%
7	Kota Pangkalpinang	2.907	4.377	66,42%
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	16.535	26.017	63,55%

Dari hasil perhitungan berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperoleh **persentase Kepemilikan Akta Perceraian** sebesar **63,55%**.

4) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase Kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta kematian.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Memiliki Akta Kematian	Jumlah Penduduk Mati	% Kepemilikan Akta Kematian
1	Kab. Bangka	20.775	20.775	100,00%
2	Kab. Belitung	6.859	6.859	100,00%
3	Kab. Bangka Selatan	8.058	8.213	98,11%
4	Kab. Bangka Tengah	9.841	9.841	100,00%
5	Kab. Bangka Barat	6.791	6.866	98,91%
6	Kab. Belitung Timur	7.686	7.686	100,00%
7	Kota Pangkalpinang	6.524	6.524	100,00%
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	66.534	66.764	99,66%

Dari data yang diperoleh pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk Akta Kematian yang dikeluarkan sampai dengan Tahun 2022 adalah sebanyak 66.534 akta. sedangkan untuk data penduduk yang mati tahun 2022 adalah sebanyak 66.764 penduduk, sehingga untuk persentase kepemilikan akta kematian adalah sebesar 99,66 %.

5) Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting Lainnya.

Jumlah Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting lainnya berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak dan peristiwa penting lainnya.

No	Kabupaten/Kota	Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting Lainnya
1	Kab. Bangka	214
2	Kab. Belitung	155
3	Kab. Bangka Selatan	37
4	Kab. Bangka Tengah	285
5	Kab. Bangka Barat	301
6	Kab. Belitung Timur	21
7	Kota Pangkalpinang	1.201
8	Prov. Kep. Bangka Belitung	2.214

Dari data yang diperoleh pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan anak yang dikeluarkan pada Tahun 2022 adalah sebanyak 2.214 akta

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagaimana digambarkan dalam bab-bab sebelumnya, secara umum menunjukkan hal yang dinamis, salah satunya kondisi yaitu makin bertambahnya penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terhitung per 31 Desember 2022 menjadi 1.490.418 Jiwa. Dimana perbandingan antara penduduk lak-laki yaitu sebesar 763.177 Jiwa dan Penduduk Perempuan sebesar 727.241

Dalam situasi itulah, fungsi administrasi kependudukan menjadi sangat vital karena tidak hanya menyajikan angka, tetapi lebih pada data atau dasar untuk mengambil kebijakan dan perencanaan pembangunan. Sedikit saja terjadi kesalahan dalam penyusunan data kependudukan maka akan berdampak kurangnya manfaat dan sasaran program dari Pemerintah. Untuk itu dalam rangka mengupayakan pelayanan publik kepada masyarakat yang merupakan salah satu tugas Pemerintah, Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini akan disajikan setiap tahun.

B. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dalam buku Profil Kependudukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Semester II Tahun 2022, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan buku profil ini. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun demi sempurnanya penyusunan buku profil di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku profil ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan dan demi menciptakan tertib administrasi kependudukan bagi masyarakat.